BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah memiliki potensi yang secara aktif sebagai wahana masyarakat. Karena itu, pendirian Sekolah Menengah Pertama (SMP) Miftahul Ulum Kaliwates Jember adalah lembaga pendidikan formal yang didirikan di bawah naungan pondok pesantren miftahul ulum. Pendirian SMP Mifathul Ulum Kaliwates Jember merupakan bentuk responsif permintaan masyarakat dan wali santri yang peduli akan pentingnya pendidikan formal dalam pesantren yang bertujuan menyemarakan dan menghidupkan eksistensi pesantren dalam bidang pendidikan formal.

Pendirian SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember didirikan pada tahun 2005 yang bermula dari keinginan untuk membantu masyarakat sekitar kaliwates dan tegal besar yang termasuk kelas ekonomi ke bawah. Gedung madrasah diniyah pondok pesantren miftahul ulum adalah awal untuk terselenggaranya pendidikan di SMP miftahul Ulum Kaliwates Jember.

Lima tahun berikutnya siswa-siswinya sudah bisa menempati gedung milik sendiri yang sudah jadi yang dibangun oleh yayasan dengan tanah asli milik pesantren.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sebenarnya keunikan dari SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember adalah ada pada desain kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum SMP, MTS, dan Pesantren dengan perimbangan yang proposional. Dengan tujuan untuk menyeimbangkan semua potensi anak bangsa agar memiliki imtaq dan iptek yang seimbang, cerdas, terampil, dan berimbang.

Sumber Data : Dokumentasi Kantor SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember 18 November 2015.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah

"Mencetak insan ulul albab (dzikir, pikir, dan amal shaleh)"

Misi Sekolah

a. Melahirkan insan yang bertaqwa kepada Allah Swt yang terhias dengan akhlakul karimah
b. Menumbuhkan semangat mujahadah demi meraih prestasi menuju cita-cita dan masa depan yang cerah dengan ridho Allah Swt
c. Menumbuhkan dan meningkatkan daya kreatif, inovatif, dan kemandirian kepada anak didik melalui pembelajaran secara optimal dan berkualitas
d. Memberikan bekal ketrampilan untuk menyongsong masa depan

Sumber Data : Dokumentasi Kantor SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember 18 November 2015.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Struktur Organisasi Sekolah

Bagan 4.1
Struktur Organisasi SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember
Tahun 2015/2016

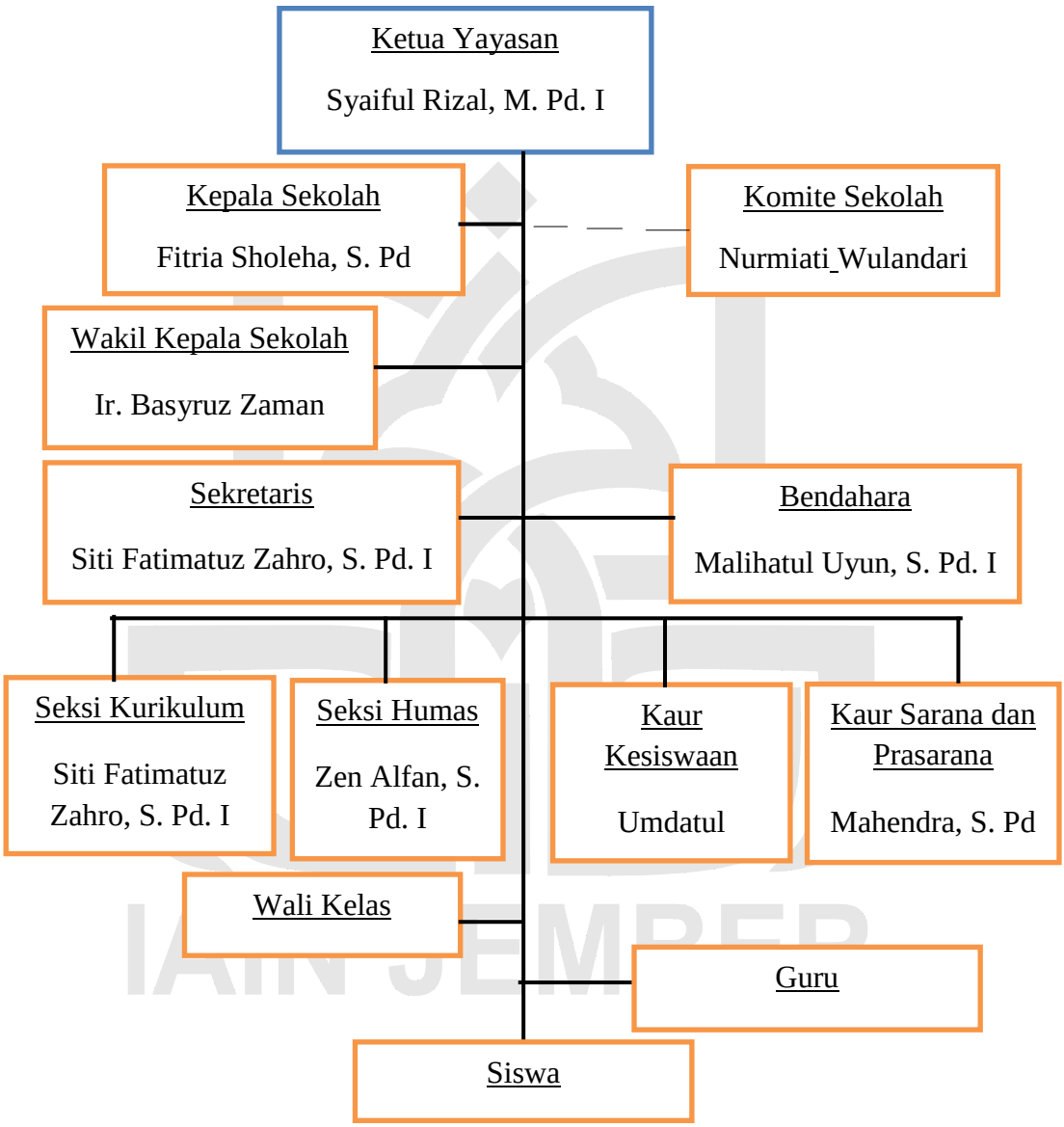

Sumber Data : Dokumentasi Kantor SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember 18 November 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Miftahul Ulum

Keberadaan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan berkompeten harus dimiliki oleh sekolah. Karena seorang guru adalah tenaga pengajar dan pendidik yang berperan besar bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dimasyarakat.

Tabel 4.1
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember Tahun 2015/2016

NO	Nama	Jenis Kelamin		Ijazah Terakhir	Jabatan
		L	P		
A	B	C	D	E	F
1	Fitria Sholeha		V	S1	Kepala Sekolah
2	Basyruz Zaman	V		S1	Wakil Kepala Sekolah
3	Dyah Rokhimatul		V	S1	Guru
4	Mahendra Widodo	V		S1	Guru
5	Malihatul Uyun		V	S1	Bendahara
6	Siti Fatimatus Zahro		V	S1	Kepala Tenaga Admin
7	Umdatul Tasriyah		V	S1	Bendahara
8	Wiwit Puji Handayani		V	S1	Guru
9	Zen Alfan	V		S1	Guru

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

A	B	C	D	E	F
10	Syaifuddin	V		S1	Guru
11	Ali Akbar	V		S1	Guru
12	Imam Gozali	V		S1	Guru
13	Irham Maulana	V		S1	Guru
14	M. Misbah	V		S1	Guru

Sumber Data : Dokumentasi Kantor SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember 18 November 2015.

5. Keadaan Siswa

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember
Tahun 2015/2016

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
		L	P		
1	VII	5	5	10	Dyah Rokhimatul Nikmah, S. Pd
2	VIII	11	10	21	Umdatul Tasriyah, S. Pd
3	IX	5	4	9	Wiwit Puji Handayani, S. Tp
Jumlah		21	19	40	

Sumber Data : Dokumentasi Kantor SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember 18 November 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

6. Keadaan Sarana

Tabel 4.3
Keadaan Sarana SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember
Tahun 2015/2016

NO	Jenis Sarana	Letak	Keterangan
A	B	C	D
1	Perlengkapan ibadah	Masjid PP Mitahul Ulum	
2	Komputer TU	Kantor SMP Miftahul Ulum	
3	Lemari	Kantor SMP Miftahul Ulum	
4	Timbangan badan	Kantor SMP Miftahul Ulum	
5	Kursi TU	Kantor SMP Miftahul Ulum	
6	Meja TU	Kantor SMP Miftahul Ulum	
7	Kursi Pimpinan	Kantor SMP Miftahul Ulum	
8	Komputer	Kantor SMP Miftahul Ulum	
9	Printer TU	Kantor SMP Miftahul Ulum	
10	Kursi dan meja tamu	Kantor SMP Miftahul Ulum	
11	Meja pimpinan	Kantor SMP Miftahul Ulum	
12	Meja dan kursi guru	Ruang kelas 9	
13	Meja dan kursi siswa	Ruang kelas 9	
14	Papan tulis	Ruang kelas 9	
15	Meja dan kursi guru	Ruang Kelas 8	
16	Meja dan kursi siswa	Ruang Kelas 8	
17	Papan tulis	Ruang Kelas 8	

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

A	B	C	D
18	Meja dan kursi guru	Ruang kelas 7	
19	Meja dan kursi siswa	Ruang kelas 7	
20	Papan tulis	Ruang kelas 7	
21	Bell Sekolah	Ruang kelas 8	

Sumber Data : Dokumentasi Kantor SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember 18 November 2015.

7. Keadaan Prasarana

Tabel 4.4
Keadaan Prasarana SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember
Tahun 2015/2016

NO	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)
1	Kantor SMP Miftahul Ulum	5	3
2	Masjid PP Miftahul Ulum	12	9
3	Ruang kelas 7	9,5	8,5
4	Ruang kelas 8	9,5	8,5
5	Ruang kelas 9	9,5	8,5
6	Toilet Putra	2	1,5
7	Toilet Putri	2	1,5

Sumber Data : Dokumentasi Kantor SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember 18 November 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Menganalisis teks dan beragam bentuk data yang lain merupakan tugas yang menantang bagi peneliti kualitatif. Menentukan bagaimana menyajikan data dalam bentuk tabel, matriks, dan narasi memberikan tantangan tersendiri. Sering kali peneliti kualitatif menyamakan analisis data dengan pendekatan untuk analisis data teks dan gambar. Proses analisis jauh lebih dari itu. Proses itu juga melibatkan pengorganisasian data, pembacaan pendahuluan pada *databese*, pengodean dan pengorganisasian tema, penyajian data, dan penyusunan penafsiran data. Langkah-langkah ini saling terkait dan membentuk spiral aktifitas yang semuanya terkait dengan analisis dan penyajian data.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Akan tetapi lebih memberikan porsi yang lebih intensif dan berimbang maka juga dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

penelitian ini peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang efektifitas kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama miftahul ulum kaliwates jember tahun 2015/2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Efektifitas Kepemimpinan Perempuan Sebagai Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Model Kepemimpinan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember Tahun 2015/2016

Teori atau model kepemimpinan yang berkembang selama ini, ingin mengetahui bagaimana terjadinya keefektifan kepemimpinan dalam organisasi.

Teori kepemimpinan ini dapat dilihat dari pribadi pimpinan, perilaku pemimpin, situasi budaya organisasi, hubungan pimpinan dengan yang dipimpin, hubungan pimpinan dengan tugas-tugasnya, dan sebagainya.

Dalam kaitannya dengan efektifitas kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah dalam menerapkan model kepemimpinan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember adalah dimana seorang kepala sekolah perempuan menggunakan model kepemimpinan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa :

> "Kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah dalam memimpin sekolah di SMP Miftahul Ulum ini sudah baik. Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk mengajar yang lebih berkualitas. Meskipun disisi lain dari kondisi sekolah yang masih awal perintisan dan masih minimnya sarana dan prasarana tidak membuat para guru dan peserta didik malas belajar. Melakukan kerja sama yang baik dengan para guru, kedekatan, dan kekeluargaan kunci untuk memajukan di sekolahnya".[1]

Hasil wawancara dengan bapak Basyruz Zaman selaku wakil kepala sekolah beliau mengatakan bahwa :

[1] *Observasi*, Jember, 19 November 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> "Ibu Fitria Sholeha menurut saya lebih ke arah menerapkan model kepemimpinan transformasional dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga ini. Karena, dia mampu merubah cara pandang guru yang awalnya malas-malasan mengajar menjadi lebih disiplin dan memberi bimbingan kepada para guru bahwa mengajar profesional itu penting dan tidak asal masuk dalam mengajar. Selain itu juga, meskipun beliau seorang perempuan, dia berani dalam mengambil keputusan dan tegas terhadap guru-guru yang kurang disiplin".[2]

Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan model kepemimpinan ini akan berdampak pada yang dipimpinnya. Seorang kepala sekolah harus mampu menjadi panutan dan teladan atau uswah bagi yang dipimpinnya. Dengan upaya tersebut maka dengan sendirinya bawahan akan meniru pimpinan dan ada rasa tidak enak ketika seorang bawahan melakukan penyelewengan.

Hal senada diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Fatimatuz Zahro selaku guru PAI dan Sekretaris beliau mengatakan :

> "Menurut saya ibu Fitria Sholeha itu menerapkan model kepemimpinan transformasional. Karena sosok beliau yang tegas mampu merubah guru menjadi disiplin dan menjadikan guru mengajar lebih profesional dengan mengikutkan pelatihan para guru-guru. Selain itu juga ibu Fitri memberikan motivasi kepada guru akan pentingnya kualitas belajar. Meningkatkan kedekatan dengan para guru agar mempermudah melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan sekolah. Dan yang terakhir menurut saya adalah memberikan penyadaran kepada para siswa agar lebih rapi dan disiplin dalam belajar. Karena emang awalnya ibu Fitri menjadi kepala sekolah para murid mayoritas bersekolah tidak memakai sepatu dan pulang sebelum jam sekolah berakhir".[3]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fitria Sholeha selaku kepala sekolah beliau mengatakan :

> "Upaya saya untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga saya. Pertama, yaitu saya menerapkan kedisplinan untuk guru-guru. Karena

[2] Basyruz Zaman, *Wawancara*, Jember, 30 November 2015.
[3] Siti Fatimatuz Zahro, *Wawancara*, Jember, 25 November 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> awal saya menjadi seorang pemimpin banyak guru-guru yang sering telat mengajar dan saya melakukan tindakan teguran kepada guru-guru yang sering banyak izin tidak mengajar dengan alasan yang tidak jelas. Jadi untuk menjadikan siswa dispilin saya harus menjadikan gurunya dahulu yang harus disiplin. Karena seorang guru adalah panutan bagi siswa-siswanya. Dengan disiplin maka semuanya akan berjalan dengan baik". Dengan memberikan penyadaran akan pentingnya kedisiplinan ini akan membuat para guru untuk lebih mementingkan kepentingan lembaga dari pada kepentingan pribadinya dengan enak-enakan tanpa memikirkan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru".[4]

Melihat dari penjelasan di atas berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan menggunakan model kepemimpinan transformasioanal. Kepala sekolah menjadi teladan bagi guru sebelum menyuruh guru untuk menjadi teladan untuk murid-muridnya. Selain itu juga kepala sekolah memberikan penyadaran untuk lebih meningkatkan kedisiplinan di sekolahnya baik untuk guru maupun muridnya. Dan memberikan motivasi serta *team work* untuk mencapai tujuan sekolah. Dengan hal tersebut, seorang kepala sekolah mampu untuk memberikan penyadaran dan merubah cara pandang guru untuk lebih disiplin dalam mengajar. Yang endingnya guru lebih termotivasi dan mementingkan kepentingan sekolah daripada kepentingan pribadi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

[4] Fitria Sholeha, *Wawancara*, 23 November 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Efektifitas Kepemimpinan Perempuan Sebagai Kepala Sekolah Dalam Memberdayakan Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember Tahun 2015/2016

Efektifitas seorang pemimpin tidak hanya dilihat dari jenis kelamin laki-laki ataupun perempuan. Tetapi untuk menjadi seorang kepala sekolah yang efektif setidaknya harus mempunyai skill dan kompetensi dalam mengelola sekolah.

Di SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember adalah seorang kepala sekolah perempuan yang menjadi pemimpinnya. Untuk menjadi seorang kepala sekolah yang efektif tidak harus seorang laki-laki tetapi perempuanpun bisa untuk menjadi seorang kepala sekolah yang efektif dengan skill dan kompetensinya dalam mengelola sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Fatimatuz Zahro selaku guru PAI dan Sekretaris yaitu :

> "sekarang sudah ada kesetaraan gender. Jadi sudah tidak ada perbedaan lagi antara laki-laki dengan perempuan. Mungkin kalau dulu laki-laki yang selalu jadi pemimpin dan berperan banyak dalam publik. Tetapi sekarang perempuan juga mampu menjadi figur di publik. Misalnya, presiden Megawati Soekarno Putri dan RA Kartini.
> Kalau pemimpin perempuan sebagai kepala sekolah efektif juga di lembaga sini. Karena juga banyak perubahan dan kemajuan dengan kepemimpina bu Fitri yang sekarang. Misalnya banyak pembangunan gedung-gedung baru, mendisplinkan guru, mengambil keputusan yang tegas ketika guru menyeleweng, dan kalau perempuan mungkin lebih telaten dan ulet untuk membina murid-muridnya".[5]

[5] Siti Fatimatuz Zahro, *Wawancara*, Jember, 25 November 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pendapat di atas diperkuat oleh bapak Basyruz Zaman selaku wakil kepala sekolah beliau mengatakan :

> "Kepemimpinan ibu Fitri menurut saya sudah efektif. Karena dia sudah mengabdi untuk lembaga dan menguasai semua aspek apa yang dibutuhkan oleh lembaga. Membagi tugas anatara kepala sekolah dengan semua guru. Lebih banyak meluangkan waktu untuk kepentingan sekolah karena jatah dari ibu Fitri dalam mengajar hanya 6 jam".[6]

Pemberdayaan guru merupakan salah satu bentuk reformasi di bidang pendidikan yang amanat pelaksanaannya ditegaskan dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Kepala sekolah di SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember memberdayakan para guru sehingga tercipta pembelajaran yang berkualitas. Dengan membagi tugas sesuai dengan kompetensi guru diharapkan guru mengerti akan tanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing.

Kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan di sekolah, dia harus mampu memberdayakan para guru dalam mengembangkan kariernya. Yakni dengan meningkatkan kemampuan staf atau bawahan *(enabling)*, memperlancar *(facilitating)* tugas-tugas mereka, konsultasi *(consulting)*, bekerjasama *(collaborating)*, membimbing bawahan, dan mendukung *(supporting).*

Hasil wawancara dengan ibu Fitria Sholeha selaku kepala sekolah beliau mengatakan sebagai berikut :

> "Menjadi seorang kepala sekolah yang efektif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di lembaga saya. Menurut saya dengan mengadakan pemberdayaan guru dengan baik maka akan terjadi kerja

[6] Basyruz Zaman, *Wawancara*, Jember, 30 November 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sama antara kepala sekolah dengan guru. Dengan hal seperti itu, maka akan tercipta pendidikan yang berkualitas.
Dalam memberdayakan guru-guru saya terlebih dahulu memberikan teladan sebelum menyuruh guru-guru agar mudah untuk memberdayakannya. Dengan memperhatikan kesejahteraan guru, kesejahteraan murid diharapkan semuanya sama-sama bisa berjalan dengan baik dan lancar".[7]

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Basyiruz Zaman selaku wakil kepala sekolah beliau mengatakan :

"Kepala sekolah ibu Fitri dalam memberdayakan guru-guru di sekolah ini yaitu ada dua, formal dan informal. Pemberdayaan secara formal adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang diluar agenda diknas. Misalnya kepala sekolah mengadakan kegiatan untuk guru seperti MGMP, KKG, MKKS dll. Untuk sekolah pinggiran ini malah sudah aktif dalam kegiatan MGMP sedangkan untuk kota masih belum aktif dalam kegiatan tersebut.
Pemberdayaan informal adalah kegiatan yang diadakan oleh diknas dan diselenggarakan terkadang setahun sekali, satu semester sekali ataupun satu bulan sekali. Untuk pemberdayaan informal ini tugas kepala sekolah adalah menyampaikan info dari diknas untuk disampaikan kepada guru-guru dan mengikutkan guru-guru dalam pelatihan, misalanya pelatihan K 13, workshop dll. Dan kemaren saya yang mewakili sekolah untuk mengikuti pelatihan K 13".[8]

Seorang kepala sekolah yang mampu dalam memberdayakan guru akan berdampak positif bagi sekolah. Dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah memberdayakan guru dengan berbagai kegiatan.

Hal senada diperkuat oleh pendapat ibu Siti Fatimatus Zahro selaku guru PAI dan Sekretaris beliau mengatakan sebagai berikut :

"Ibu Fitria Sholeha dalam memberdayakan guru-guru yaitu dengan mengikutkan pelatihan dan diklat-diklat. Misalnya pelatihan penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran dan administrasi sekolah. Sedangkan untuk guru pendidikan agama islam (PAI) itu diikutkan diklat MGMP. Dan yang terbaru hari ini ibu kepala sekolah mengirimkan satu guru untuk menjadi perwakilan sekolah

[7] Fitria Sholeha, *Wawancara*, Jember, 23 November 2015.
[8] Basyruz Zaman, *Wawancara*, Jember, 30 November 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dalam pelatihan kurikulum 2013 yang diikuti oleh lembaga swasta dan negeri".[9]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan untuk memperkuat pendapat di atas bahwa :

"Kepala sekolah mengirimkan guru untuk menjadi wakil sekolah dalam agenda dikanas. Kemaren ibu kepala sekolah mengirimkan 1 guru untuk mengikuti agenda pelatihan K 13 yang di ikuti oleh lembaga negeri maupun swasta". Selain itu juga dalam memberdayakan guru dari faktor kesejahteraan guru harus diperhatikan. Tanpa memperhatikan kesejahteraan guru pemberdayaan kurang bisa berjalan dengan efektif dan semangat. Adanya kompensasi dari kepala sekolah ini menambah semangat kerja para guru dalam menjalankan tugasnya. Jadi seorang kepala sekolah tidak hanya menyuruh para guru dalam menjalankan tugasnya tetapi beliau juga memperhatikan kesejahteraan guru".[10]

Selain itu juga faktor kesejahteraan guru juga diperhatikan oleh kepala sekolah dalam memberdyakan guru.

Hasil wawancara dengan ibu Siti Fatimatus Zahro selaku guru PAI dan Sekretaris beliau mengatakan :

"Setiap agenda sekolah itu ada uang transport dari kepala sekolah selain uang gaji pokok, misalnya untuk agenda sekolah ke diknas, tugas guru untuk keluar itu ada uang transport dari kepala sekolah. Karena dengan memberikan uang transpot itu akan menambah motivasi bagi guru yang menjalankan tugas dari kepala sekolah. Insyaallah dengan pemberdayaan guru yang baik akan berdampak juga untuk kesejahteraan guru".[11]

Kepala sekolah memberikan kompensasi kepada para guru adalah tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan guru. Agar kepala sekolah, guru, dan murid semuanya bisa sama-sama jalan. Dengan hal tersebut para

[9] Siti Fatimatuz Zahro, *Wawancara*, Jember, 25 November 2015.
[10] *Observasi*, Jember, 19 November 2015.
[11] Siti Fatimatuz Zahro, *Wawancara*, Jember, 25 November 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

guru diharapkan lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengajar dan lebih semangat dalam mengajar.

Hal senada diperkuat oleh pendapat bapak Basyruz Zaman selaku wakil kepala sekolah beliau mengatakan :

> "Pasti ada kompensasi dari kepala sekolah ketika ada agenda tugas keluar atau ke diknas. Untuk guru yang mendapat tugas keluar ini akan mendapat kompensasi berupa uang, waktu, dan ilmu". Contohnya kompensasi uang yaitu kita mendapatkan uang transport dari tugas keluar tersebut. Selanjutnya contohnya kompensasi waktu yaitu kita mendapat jatah untuk tidak mengajar dan sementara digantikan guru piket. Dan yang terakhir kompensasi ilmu yaitu kita mendapatkan ilmu tambahan ketika dikasih tugas keluar".[12]

Pemberdayaan guru yang terorganisir dengan baik maka diharapkan proses belajar mengajar lebih aktif dan interaktif. Guru lebih kompeten dan profesional dalam mengajar yang pada akhirnya kualitas pendidikan di SMP Miftahul Ulum akan lebih maju dan meningkat.

Sebagaimana dikatakan oleh Indana Zulfa selaku siswi kelas 8 di SMP Miftahul Ulum adalah sebagai berikut :

> "Guru mengajar terkadang ada yang telat mas. Namun tidak ada teguran dari kepala sekolah karena biasanya telat mengajarnya guru ada tamu di kantor. Tetapi guru sudah mengajar dengan baik dan sesekali dalam mengajar ada sebagian yang mengajar dengan menggunakan LCD dan ada pula yang tidak".[13]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas jadi kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah sudah baik karena sudah ada banyak

[12] Basyruz Zaman, *Wawancara*, Jember, 30 November 2015.
[13] Indana Zulfa, *Wawancara*, Jember, 26 November 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

perkembangan seperti pembangunan-pembangunan, memberi penyadaran kepada guru untuk lebih disiplin, dan memberikan waktu lebih untuk sekolah. Sedangkan kepala sekolah dalam memberdayakan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya yaitu dengan mengikut sertakan para guru untuk mengikuti agenda-agenda dari diknas maupun dari lembaga yaitu seperti pelatihan-pelatihan dan diklat. Selain itu juga faktor kesejahteraan guru juga diperhatikan oleh kepala sekolah dengan memberikan uang transport bagi guru yang mengikuti pelatihan ataupun diklat. Dengan pemberdayaan guru tersebut tujuannya agar pembelajaran lebih berkualitas dan guru lebih profesional dalam mengajar yang ditandai dengan siswa merasakan bahwa guru sudah mengajar dengan baik walaupun terkadang telat dalam mengajar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember Tahun 2015/2016.

Faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan memang perlu dan harus ada dalam memajukan sekolah. Karena seorang kepala sekolah tidak mungkin bekerja sendirian dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan melibatkan guru, murid, dan orang tua maka akan mempermudah kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya sebagai kepala sekolah dalam mencapai pendidikan yang bermutu.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan Hasil wawancara dengan ibu Fitria Sholeha selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa :

> "Terkait dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga saya pertama, yaitu adanya organisasi formal dan informal. Dengan adanya lembaga formal dan informal itu sangat membantu kepala sekolah dalam menambah wawasannya untuk menjadi kepala sekolah yang baik dan efektif. Selain itu juga dengan gotong-royong dan kekeluargaan akan ada kerja sama antara semua pihak, misalnya antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan siswa, dan lembaga sekolah dengan orang tua siswa".[14]

Seorang kepala sekolah dalam menumbuhkan rasa gotong-royong dan kekeluargaan adalah hal yang positif untuk menambah kekompakan dan keharmonisan di sebuah lembaga.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan untuk memperkuat pendapat kepala sekolah di atas bahwa :

> "Faktor pendukung organisasi formal seperti MKKS (musyawaroh kerja kepala sekolah, KKKS (kelompok kerja kepala sekolah) dan informal seperti MGMP (musyawaroh guru mata pelajaran) sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Miftahul Ulum. Karena dengan organisasi formal dan informal kepala sekolah maupun guru dapat menambah wawasan pengetahuan dan mewujudkannya untuk mengembangkan sekolah. Jika kepala sekolah dan guru mampu mengoptimalkan dengan adanya organisasi formal dan informal maka sekolah akan bisa berkembang lebih baik. Karena seorang kepala sekolah dan guru adalah faktor yang paling urgen dalam menngembangkan potensi peserta didik".[15]

Berdasarkan hasil wawancara oleh dengan ibu Siti Fatimatus Zahro selaku guru PAI dan sekretaris yaitu :

> "Gotong royong dan kekeluargaan adalah faktor yang paling penting dan bersentuhan langsung dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Meskipun ada dari pemerintah misalnya ada dari gerakan peningkatan kualitas pendidikan yang dicanangkan

[14] Fitria Sholeha, *Wawancara*, Jember, 23 November 2015.
[15] *Observasi*, Jember, 19 November 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pemerintah. tetapi itu masih belum menyentuh langsung dengan sekolah kita".[16]

Pendapat di atas juga diperkuat oleh Indana Zulfa selaku siswi kelas 8 SMP Miftahul Ulum mengatakan bahwa:

"Gotong-royong dan kekeluargaan. Dengan gotong-royong dan kekeluargaan ini kita akan menyelesaikan bersama-sama masalah yang ada di sekolah ini. Misalnya mengadakan gotong-royong membersihkan sekolah agar pembelajaran menjadi enak dan lebih termotivasi dalam belajar".[17]

Dengan pendapat yang berbeda berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Basyruz Zaman selaku wakil kepala sekolah beliau mengatakan :

"Gerakan peningkatan kualitas pendidikan yang dicanangkan pemerintah ini masih yang paling penting di lembaga saya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Karena lembaga kita masih belum lembaga bonafit dimana dapat berdiri sendiri dan mengembangkan lembaga sendiri. Jadi kita masih banyak bergantung pada pemerintah dalam mengembangkan lembaga".[18]

Dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwa untuk faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Miftahul Ulum adalah dari faktor gotong-royong dan kekeluargaan, organisasi formal dan informal, dan gerakan peningkatan kualitas pendidikan yang dicanangkan pemerintah.

Sedangkan untuk faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sesuatu yang memperlambat seorang kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga dan upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dari minimnya sarana dan prasarana

[16] Siti Fatimatuz Zahro, *Wawancara*, Jember, 25 November 2015.
[17] Indana Zulfa, *Wawancara*, Jember, 26 November 2015.
[18] Basyruz Zaman, *Wawancara*, Jember, 30 November 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

memang yang menjadi penghambat dalam mengembangkan sekolah. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan mempermudah kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga dan menjadikan siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fitria Sholeha selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa :

> "Memang yang paling menghambat dalam saya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah saya adalah dari segi sarana dan prasarana. Minimnya sarana dan prasarana ini sangat sulit untuk mengembangkan potensi siswa. Mungkin nanti jika sarana dan prasarana lengkap maka siswa akan lebih termotivasi untuk lebih giat belajar".[19]

Memperkuat pendapat kepala sekolah di atas berdasarkan observasi yang peneliti lakukan adalah :

> "Keberadaan sarana dan prasarana di SMP Miftahul Ulum masih minim. Misalnya dari pembelajaran seperti ruang kelas yang masih dalam proses penyelesaian pembangunan, belum adanya ruang perpustakaan, dan belum adanya prasarana untuk kegiatan olahraga dalam mengembangkan potensi non akademik siswa". Tidak adanya sarana dan prasarana yang lengkap ini menjadikan sekolah sulit untuk mengembangkan potensi siswa. Karena dengan minimnya penunjang dalam belajar sulit bagi siswa untuk berkembang dan mendapatkan pengalaman variasi dalam belajar".[20]

Berdasarkan hasil wawancara untuk memperkuat observasi peneliti, bapak Basyruz Zaman selaku wakil kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

> "Pertama, kurangnya sarana dan prasarana. Karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan baik akan menjadikan siswa lebih berkompeten. Kedua, lulusan kurang mampu bersaing. Ya karena lulusan dari kita masih seperempat yang mampu melanjutkan ke sekolah negeri. Dari 20 lulusan kemaren hanya sekitar 6 yang melanjutkan ke sekolah negeri".[21]

---

[19] Fitria Sholeha, *Wawancara*, Jember, 23 November 2015.
[20] *Observasi*, Jember, 19 November 2015.
[21] Basyruz Zaman, *Wawancara*, Jember, 30 November 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pernyataan di atas juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Fatimatuz Zahro selaku guru PAI dan sekretaris beliau mengatakan bahwa :

> "Kurangnya sarana dan prasarana. Karena di lembaga kita sendiri masih awal perintisan. Jadi dari sarana dan prasarana ini sangat menghambat sekali dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
> Ya alhamdulillah kepemimpinan bu Fitri yang sekarang sudah banyak perubahan dengan melakukan pembangunan-pembangunan, misalnya gedung kelas dan kantor yang baru".[22]

Sedangkan hasil wawancara dengan Indana Zulfa selaku siswi kelas 8 SMP Miftahul Ulum juga mengatakan senada yaitu :

> "Sarana dan prasarana. Ya karena dengan sarana dan prasarana yang bagus belajar akan menjadi lebih semngat dan banyak siswa yang mendaftar sekolah disini".[23]

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Miftahul Ulum bahwa kurangnya sarana dan prasarana di SMP Miftahul Ulum sangat menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Karena memang dari lembaga masih dalam awal perintisan. Dan sekolah sudah mulai membenahi dari segi sarana dan prasarana. Selain itu juga, lulusan kurang mampu bersaing termasuk juga dalam faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

[22] Siti Fatimatuz Zahro, *Wawancara*, Jember, 25 November 2015.
[23] Indana Zulfa, Wawancara, Jember, 26 November 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan analisis data yang berhasil peneliti peroleh dari metode observasi dan wawancara, yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang Efektifitas kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember yaitu :

1. Efektifitas Kepemimpinan Perempuan Sebagai Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Model Kepemimpinan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember Tahun 2015/2016

Berdasarkan paparan data di atas maka temuan penelitian pada fokus pertama tentang efektifitas kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah dalam menerapkan model kepemimpinan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah kepala sekolah menerapkan model kepemimpinan transformasional yaitu dengan memberikan penyadaran kepada para guru untuk disiplin mengajar, memberikan motivasi kepada para guru untuk lebih baik kinerjanya sehingga tercipta kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan para guru. Hal ini secara teoritik sesuai dengan yang ada di dalam bukunya Nur Efendi bahwa didalam seorang pemimpin transformasional dapat mentransformasi para pengikutnya dan bagaimana kepemimpinan transformasional itu dapat terjadi, yaitu dengan : a. Meningkatkan kesadaran atas pentingnya suatu tugas pekerjaan dan nilai dari tugas pekerjaan tersebut, b. Menekankan kepada pengembangan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tim atau pencapaian tujuan organisasi dan daripada hanya sekedar kepentingan masing-masing pribadi, c. Mengutamakan kebutuhan-kebutuhan dan tingkatan kebutuhan yang paling tinggi.[24]

Lebih jelasnya berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung, dan didukung dengan hasil wawancara mengenai model kepemimpinan kepala sekolah SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember yaitu :

a. Penanaman Sikap Disiplin

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa kepala SMP Miftahul Ulum merupakan pemimpin yang sangat komitmen terhadap kedisiplinan. Sebelum seseorang memiliki sikap disiplin maka akan didahului oleh serangkaian sikap yang akan mendorong terbentuknya sikap disiplin.

1) Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan, perilaku, norma, kriteria dan standar sehingga menumbuhkan sikap kedisplinan
2) Sikap mental (mental attitude). Sikap mental merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil dan pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran, dan pengendalian watak.
3) Sikap kelakuan yang wajar yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara hormat dan tertib.

Disiplin merupakan faktor yang penting untuk mencapai kesuksesan. Dengan menanamkan kedisiplinan yang diberikan kepala sekolah kepada para guru diharapkan mutu pendikan di SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember lebih meningkat.

Kepala sekolah SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

[24] Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership* (Yogyakarta: Parama Publising, 2015), 216.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pertama, menerapkan kedisplinan untuk guru-guru. Memberikan penyadaran kepada para guru untuk lebih meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar dan memberi arahan untuk menjadikan guru lebih mengembangkan karier di masa depan. Serta kerja sama antara kepala sekolah dengan guru dan lebih mementingkan kebutuhan sekolah dari pada kepentingan pribadi. Maka dengan hal tersebut guru menjadi disiplin, mematuhi tata tertib sekolah, dan norma-norma maka guru bisa menjadi contoh dan menjadikan seorang murid mempunyai jiwa kedisplinan yang tinggi. Hal ini ini dibuktikan dengan mulai jam masuk sekolah pada pukul 06.30 WIB.

Kedua, adanya penambahan jam khusus yaitu diadakan bimbingan intensif ketika menghadapi UNAS untuk siswa-siswi kelas 3 dan penambahan kegiatan ekstrakurikuler seperti mengadakan latihan futsal setiap hari jum'at sebagai peningkatan prestasi non akademik agar bisa bersaing dengan sekolah lainnya, hadrah al-banjari sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengajarkan kepada murid-murid cara memainkan alat musik yang menjadi warisan orang islam dan yang terakhir adalah khat kaligrafi yaitu untuk mengajarkan kepada murid-murid belajar menulis al-qur'an dengan baik dan benar.

b. Pemberian Motivasi

Kepala sekolah memberikan motivasi kepada bawahannya karena dengan motivasi dari kepala sekolah seorang guru lebih mempunyai

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

gairah dan semangat dalam mengajar. Motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru yaitu berupa nasihat, teguran, pujian, dan uang.

c. *Team Work/*Kerja Sama

Kerja sama yang dilakukan kepala sekolah dengan para guru yaitu membagi tugas sesuai dengan kompetensinya masing-masing guru serta mementingkan kebutuhan sekolah daripada kepentingan pribadi diharapkan tujuan sekolah bisa tercapai dan mutu pendidikan yang ada SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember terus meningkat setiap tahunnya.

2. Efektifitas Kepemimpinan Perempuan Sebagai Kepala Sekolah Dalam Memberdayakan Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember Tahun 2015/2016

Berdasarkan paparan data di atas maka temuan penelitian pada fokus kedua tentang efektifitas kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah dalam memberdayakan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah kepala sekolah memberdayakan guru dengan mengikutkan pelatihan-pelatihan dan diklat. Dengan diadakannya diklat untuk guru maka kegiatan tersebut tujuannya adalah untuk mengutamakan pengetahuan, keterampilan dan peningkatan sikap seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya dalam rangka pencapaian tujuan organisasi yang efektif dan efisien. Hal ini secara teoritik sesuai dengan yang ada di dalam bukunya Kompri bahwa pada dasarnya

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pemberdayaan guru melalui standar kompetensi guru terjadi melalui beberapa tahapan. *Pertama,* guru-guru mengembangkan sebuah kesadaran awal bahwa mereka dapat melalui tindakan untuk meningkatkan kehidupannya dan memperoleh seperangkat keterampilan agar mampu bekerja lebih baik. Melalui upaya tersebut, pada tahap *kedua,* mereka akan mengalami pengurangan perasaan ketidakmampuan dan mengalami peningkatan kepercayaan diri. Akhirnya , *ketiga,* seiring dengan tumbuhnya keterampilan dan kepercayaan diri, para guru bekerja sama untuk berlatih lebih banyak mengambil keputusan dan memilih sumber-sumber daya yang akan berdampak pada kesejahteraan.[25]

Selain itu juga, kepala sekolah dalam memberdayakan guru-guru juga memperhatikan kesejahteraan guru dengan memberikan kompensasi berupa gaji yang pantas untuk kinerja guru ataupun uang transport bagi guru yang mendapat tugas kepala sekolah untuk keluar ataupun ada agenda diknas. Hal ini secara teoritik sesuai dengan yang ada di dalam bukunya kompri bahwa Kompensasi, pengembangan karier dan pensiun. Salah satu mereka untuk meningkatkan prestasi kerja, motivasi, dan kepuasan kerja para tenaga kependidikan adalah melalui kompensasi. Kompensasi dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang diterima guru sebagai balas jasa untuk kerja mereka.[26]

[25] Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 186.

[26] *Ibid, 190.*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Lebih jelasnya berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung, dan didukung dengan hasil wawancara mengenai pemberdayaan guru di SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember yaitu :

a. Pelatihan dan diklat

Dengan adanya pelatihan dan diklat bagi guru ini tentunya akan menambah keterampilan dan memperbaiki kinerja guru dalam mengajar. Pelatihan dan diklat yang diberikan kepala sekolah kepada para guru yaitu untuk mengembangkan karier dari guru itu sendiri. Guru yang terampil dan ahli dalam bidangnya akan menambah rasa percaya diri guru dalam mengajar.

b. Gaji

Gaji merupakan salah satu unsur yang penting yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan, sebab gaji adalah alat untuk memenuhi berbagai kebutuhan pegawai, sehingga dengan gaji yang diberikan pegawai akan termotivasi untuk bekerja lebih giat. Gaji yang diberikan kepala sekolah kepada para guru ini untuk mensejahterakan para guru. Dengan gaji yang cukup dan sesuai dengan kinerja guru maka diharapkan kinerja guru lebih baik dan lebih termotivasi dalam mengajar.

c. Uang Transport

Uang transport adalah bentuk kompensasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru bagi yang mendapat tugas ke diknas maupun tugas keluar sekolah. Dengan adanya uang transpot yang

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

diberikan kepala sekolah kepada guru ini akan menambah motivasi guru dalam menjalankan tugasnya dan sebagai balas jasa kepada sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Perempuan Sebagai Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember Tahun 2015/2016

Berdasarkan paparan data di atas maka temuan penelitian pada fokus ketiga tentang faktor pendukung kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember adanya faktor pendukung kepala sekolah seperti gotong-royong dan kekeluargaan, organisasi formal dan informal, dan gerakan peningkatan kualitas pendidikan yang dicanangkan pemerintah, hal ini secara teoritik sesuai dengan yang ada di dalam bukunya E. Mulyasa bahwa faktor dominan (kekuatan dan peluang) kepala sekolah dalam paradigma baru manajemen pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan mencakup: gerakan peningkatan kualitas pendidikan yang dicanangkan pemerintah, gotong royong dan kekeluargaan, organisasi formal dan non formal, dan *input* manajemen.[27]

Untuk lebih jelasnya berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung, dan didukung dengan hasil wawancara mengenai pemberdayaan guru di SMP Miftahul Ulum Kaliwates yaitu :

[27] E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyusun MBS dan KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 68.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a. Gotong royong dan kekeluargaan

Kegiatan gotong royong dan kekeluargaan yang dilakukan di SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember diadakan setiap satu bulan sekali tepatnya pada hari jum'at atau disebut dengan jum'at bersih. Dengan kegiatan gotong-royong akan menambah kedekatan dan kebersamaan baik antara guru maupun murid. Kekeluargaan ditunjukan dengan misalnya menjenguk temannya yang lagi sakit, dan ta'ziah kepada siswa maupun guru yang ditinggal keluarganya.

b. Organisasi Formal dan Informal

Organisasi formal seperti KKG, MGMP, dan MKKS sangat membantu sekali baik bagi guru maupun kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya.

Sedangkan faktor penghambat kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Miftahul Ulum adanya penghambat seperti sarana dan prasarana dan lulusan kurang mampu bersaing, hal ini secara teoritik sesuai dengan yang ada di dalam bukunya E. Mulyasa Faktor penghambat (kelemahan dan tantangan) kepala sekolah profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan mencakup: sistem politik kurang stabil, wawasan kepala sekolah yang masih sempit, pengangkatan kepala sekolah yang belum transparan, kurang sarana dan prasarana, lulusan kurang mampu bersaing, dan belum tumbuhnya budaya mutu.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id